

Inisiasi Posyandu Remaja di Dadapan Kelurahan Sendangmulyo Kota Semarang

Initiation of Youth Integrated Healthcare Centre in Dadapan Sendangmulyo Semarang

Siti Nurjanah^{1*}, Dewi Puspitaningrum², Dian Nintyasari Mustika³

¹Prodi S1 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang

^{2,3}Prodi D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang

**Penulis Korespondensi*

¹sitinurjanah@unimus.ac.id, ²dewipuspita@unimus.ac.id, ³dian.nintya@unimus.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 3 Maret 2023; Diterima 31 Mei 2023; Diterbitkan 31 Mei 2023

Abstrak

Kader adalah relawan pilihan masyarakat. Mereka berasal dari dan bekerja untuk masyarakat dalam membantu meluncurkan program kesehatan. Kegiatan inisiasi Poyandu Remaja di Dadapan Kelurahan Sendangmulyo merupakan kegiatan yang mempersiapkan kader kesehatan untuk berperan serta dalam pengembangan program kesehatan khususnya kesehatan remaja di komunitasnya. Tujuan inisiasi Posyandu Remaja adalah untuk mempercepat upaya untuk meningkatkan gizi remaja, mendorong aktivitas fisik remaja, mendeteksi dan mencegah penyakit tidak menular (PTM), memperkuat peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Posyandu remaja, meningkatkan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan mental dan pencegahan narkoba, serta meningkatkan kesadaran remaja tentang pencegahan kekerasan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan para kader muda Posyandu. Langkah-langkah metode pemberian pelatihan, ceramah, diskusi dan pelatihan bagi kader posyandu remaja. Hasil dari kegiatan tersebut adalah peningkatan pengetahuan tentang kerangka dan kesinambungan kegiatan Posyandu remaja di sekitarnya. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah setelah adanya dorongan dari kader kelompok kegiatan amal, hasil pre dan post test meningkatkan pengetahuan serta terlaksananya posyandu remaja satu kali dalam setiap sebulan.

Kata Kunci : Pelatihan, Posyandu, Remaja

Abstract

Cadres are community-chosen volunteers. They come from the community and work for the community to help the health program run smoothly. Youth Poyandu Cadre Training is an activity that prepares health cadres to participate in the development of health programs, especially youth health in their communities. The goals of the Youth Posyandu are to strengthen the role of youth in planning, implementing and evaluating youth Posyandu, improve Healthy Life Skills Education (PKHS) and increase youth knowledge and skills about reproductive health, increase public knowledge about mental health and drug prevention, accelerate efforts to improve nutrition adolescents, encouraging physical activity for adolescents, detecting and preventing non-communicable diseases (NCDs), as well as increasing youth awareness about preventing violence. The purpose of this activity is to increase the knowledge of Posyandu young cadres. Methods of providing training, lectures, discussions and training for youth posyandu cadres. The result of these activities is an increase in knowledge about the framework and sustainability of youth Posyandu activities in the vicinity. The conclusion of this activity is that after encouragement from the cadres of the charity group, the pre and post test results increased knowledge and the implementation of a youth Posyandu once a month.

Keywords: Training, Posyandu, Youth

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan usia stres dan ketegangan karena remaja mengalami tantangan yang berasal dari dirinya sendiri (faktor biopsikososial) atau dari lingkungan (faktor lingkungan). Sejauh mana pentingnya dan manfaat penerimaan sosial, baik dari teman maupun masyarakat, bagi generasi muda diharapkan dapat bertanggung jawab secara sosial dan mengembangkan keterampilan intelektual, konsep-konsep penting bagi kompetensi dan kemandirian kaum muda.

Menurut data DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kota Semarang, jumlah kekerasan terhadap perempuan dan anak pada Januari-Juni 2022 sebanyak 82 orang. 57% korban kekerasan menurut kelompok umur adalah kelompok umur 10 sampai 18 tahun (remaja). Sebagian besar pemuda di RW 2 Dadapan Sendangmulyo Semarang masih berstatus pelajar SMP dan SMA. Hasil pendataan jumlah remaja di Dadapan sebanyak 264 orang, 127 remaja putri dan 137 remaja putra. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 50% remaja putri tidak mengetahui apa-apa tentang kesehatan reproduksi. Ketidaktahuan tentang reproduksi wanita ditemukan ketika wanita muda yang disurvei tidak tahu apa-apa tentang pengobatan dismenore untuk meredakan nyeri haid. Masalah lain yang dihadapi remaja Dadapan antara tahun 2019 dan 2022 adalah merokok yang mencapai angka 15 persen kehamilan remaja sebesar 3 persen.

Kompleksitas masalah kesehatan remaja memerlukan penanganan yang komprehensif dan terpadu, mencakup seluruh elemen lintas program dan sektor terkait. Upaya pengurangan permasalahan remaja diantaranya adalah wadah kegiatan remaja yaitu Posyandu Remaja – untuk remaja meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan mental dan pencegahan kecanduan narkoba, mempercepat upaya perbaikan gizi remaja, mendorong remaja

untuk aktif secara fisik sejak dini, mendeteksi dan mencegah penyakit tidak menular (PTM), dan meningkatkan kesadaran remaja tentang pencegahan kekerasan.

Mayoritas kader posyandu RW 2 Dadapan Sendangmulyo aktif dalam kegiatan posyandu balita dan posyandu lansia. Terdapat 8 kader yang belum mengetahui tentang posyandu remaja, tujuan, serta kegiatan posyandu remaja, sesuai hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 kader. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih para kader pemuda melakukan kegiatan kepemudaan di bidangnya.

Pemahaman partisipatif terhadap kondisi wilayah dalam pengabdian masyarakat ini diterapkan sebagai pemahaman teoretis, yang mana merupakan salah satu teori perencanaan partisipatif. Tujuan dari penerapan hal ini adalah untuk dapat menganalisis dan mengatasi permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, menggunakan sumber daya lokal dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, yang berfokus pada keterkaitan data dan informasi yang ada. Pada akhirnya, informasi dan data yang diperoleh diharapkan dapat dipergunakan untuk membuat perencanaan kegiatan penguatan masyarakat.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi 4 (empat) langkah dalam penelitian aplikatif, antara lain: Perencanaan (*planning*), implementasi (*implementation*), observasi (*observation*), dan evaluasi (*evaluation*). Sejumlah 14 remaja dan 6 pendamping yang tergabung dalam kader posyandu remaja Dadapan RW II Sendangmulyo, Tembalang, Semarang menjadi mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap perencanaan

Tahap awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap perencanaan posyandu remaja, dengan mempertimbangkan terdapat 264 remaja usia 10-18 tahun di wilayah Dadapan.

2. Tahap Implementasi

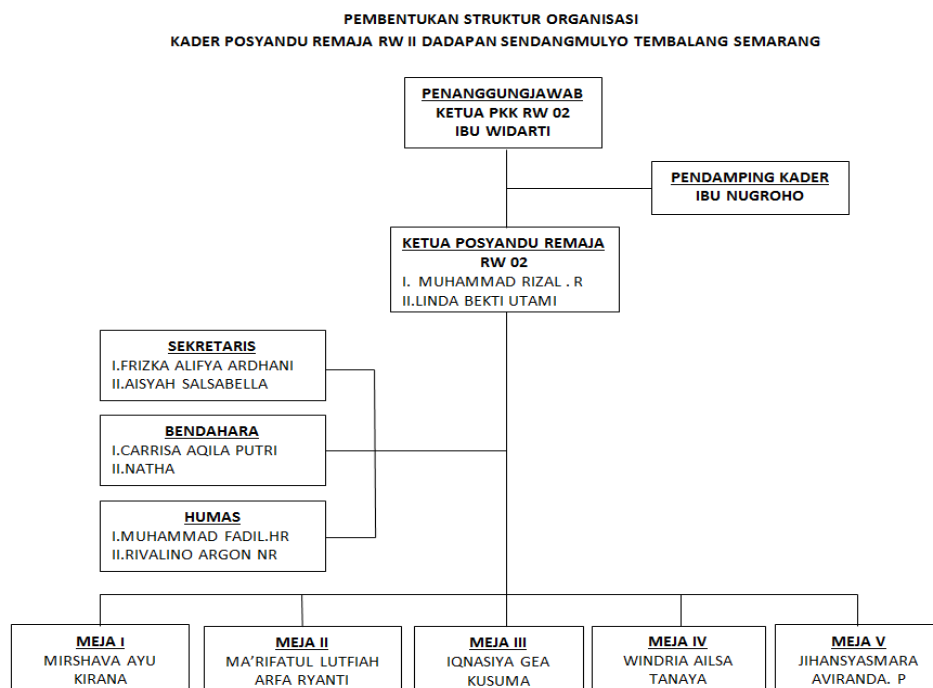
Pembentukan kader posyandu remaja merupakan tahapan selanjutnya dari program ini, dengan arahan dan pembinaan dari tim dosen dari Universitas Muhammadiyah Semarang. Pada tahapan, kader Posyandu Remaja di Dadapan melakukan kegiatannya secara sistematis dan terencana. Hal ini merupakan sesuatu yang baru di wilayah RW II Dadapan. Pengetahuan dari masing-masing kader membentuk pemahaman yang kemudian memungkinkan individual tersebut

untuk dapat menelaah, mensintesis, serta menilai informasi untuk membuat perencanaan yang dalam rangka peningkatan kesehatan remaja.

Pembinaan kader posyandu dilaksanakan dengan sistem 5 meja, dengan pembagian sebagai berikut:

1. Meja 1 adalah meja masuk atau pendaftaran.
2. Meja 2 adalah meja kontrol berat badan, pengukuran tinggi badan, tekanan darah.
3. Meja 3 adalah meja pencatatan.
4. Meja 4 adalah meja penyuluhan gizi dan Kesehatan.
5. Meja 5 adalah meja Layanan Penasehat Informasi dan Pendidikan (KIE). Kader yang bertugas menjalankan kegiatan berdasarkan strategi dan lembar kerja masing-masing yang telah disusun berdasarkan dengan standar-standar kesehatan yang telah dirumuskan.

Bagan 1.
Pembentukan Struktur organisasi



Sumber : data primer, 2022

3. Tahap Observasi

Tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan, yang berupa kegiatan pelatihan kader posyandu remaja. Sejumlah 13 remaja dan 6 pendamping mengikuti kegiatan Pelatihan ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022, yang berlokasi di gedung NRC Universitas Muhammadiyah Semarang. Kegiatan Pelatihan diawali dengan memberikan *pretest* mengenai pendidikan kesehatan tentang posyandu remaja serta penanganan masalah yang dihadapi oleh para remaja dan lingkungannya.

Materi pelatihan kader posyandu muda diberikan oleh Kelompok Dosen Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang yaitu Pelatihan Dasar Posyandu Muda, Kecakapan Hidup Sehat (PKHS), Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Keterampilan Remaja, Kesehatan Jiwa dan Pengetahuan Pencegahan kecanduan narkoba, promosi kegiatan gizi untuk remaja, mendorong remaja untuk terlibat

dalam aktivitas fisik, deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular, dan meningkatkan kesadaran remaja tentang pencegahan kekerasan. Pelatihan yang dilaksanakan sampai tanggal 16 Oktober 2022 ini dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Hal ini dibuktikan pada sesi diskusi, beberapa pertanyaan dari kader baik pertanyaan secara teknis maupun non teknis disampaikan ditanggapi dengan baik oleh narasumber dan interaksi ini dimanfaatkan untuk mencari solusi terbaik penanganan masalah remaja sesuai sumber daya dan kondisi lingkungannya. Pelatihan kader posyandu remaja diakhiri dengan post test dan pemberian hadiah pada peserta terbaik.

Berikut ini adalah hasil pretest dan posttest pelatihan posyandu remaja RW II Dadapan Sendangmulyo Semarang :

Tabel 1.
Hasil pretest dan posttest Pelatihan posyandu remaja

NO	NAMA	ALAMAT	NILAI			KETR Tertin ggi
			PRE TEST	POST TEST	SELISI H	
1	Carrisa Aqila Putri	RT0 8	60	65	5	
2	Mirshava Ayu Kirana	RT 08	65	90	25	
3	Ma'rifatul Lutfiah. A	RT 08	70	95	25	
4	Iqnasiya Gea K	RT 07	50	60	10	
5	Windria Ailsa Tanaya	RT 07	40	80	40	1
6	Jihansyasmara . Ap	RT 07	60	75	15	
7	Natha	RT 05	80	85	5	
8	Rivalino Argon Nr	RT 07	60	75	15	
9	Muhammad Fadil Hr	RT 07	65	95	30	3
10	Frizka Alifya Ardhani	RT 08	55	90	35	2
11	Aisyah Salsabella	RT 06	70	75	5	
12	Muhammad Rizal . R	RT 07	45	70	25	
13	Linda Bkti Utami	RT 06	50	55	5	

Sumber : data primer,2022

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang baik dari sebagian besar kader. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan

dari hasil pretest dan posttest, yaitu sebesar minimal 5 poin dan maksimal 40 poin. Mulai dari awal pemberian materi pendidikan kesehatan sampai akhir

pelatihan, kader posyandu remaja menunjukkan keaktifannya dan antusiasme untuk memperoleh ilmu. Upaya pembentukan posyandu remaja hanya dapat terlaksana dengan baik jika kader posyandu sendiri memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan. Pada prinsipnya, pengetahuan mendorong dimilikinya perilaku yang baik. Hal ini sesuai dengan kajian teoritis yang dilakukan oleh Notoatmodjo (2002) yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku dan pemikiran manusia.

Harapan dari adanya posyandu remaja ini adalah bahwa nantinya posyandu remaja dapat menjadi fasilitasi bagi remaja untuk dapat memahami persoalan terkait kesehatan remaja serta menemukan alternatif untuk memecahkan masalah serta terbentuknya kelompok dukungan remaja.

Adapun terkait dengan kader remaja yang ada di Dadapan, sebagai tenaga *volunteer* yang dipilih oleh, berasal, dan bekerja untuk masyarakat, kader bekerja dalam bentuk melakukan kegiatan program kesehatan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pelatihan kader posyandu remaja merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan kader kesehatan agar mau dan mampu berperan serta dalam mewujudkan posyandu remaja di wilayah tersebut.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi sebagai tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada setiap kegiatan. Sebagaimana disepakati, posyandu remaja ditetapkan setiap hari Ahad pagi pada pekan ketiga setiap bulannya. Namun, beberapa kendala dihadapi antara lain adanya beberapa remaja yang kurang aktif dalam kegiatan posyandu remaja. Sebagai tindak lanjutnya, promosi secara berkesinambungan dilakukan kepada para remaja tersebut, baik melalui media sosial seperti *whatsapp group*, dan yang lainnya).

Gambar 1.
Pembentukan Ketua dan Wakil Ketua
Posyandu Remaja



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.
Pelatihan Kader Posyandu Remaja



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.
Paparan tentang Pendidikan Kesehatan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.
Pendampingan Kader Posyandu Remaja



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 5.
Seluruh Kader beserta Penanggungjawab
dan pendamping Posyandu Remaja



Sumber : Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: 1) Terbentuknya kader posyandu remaja yang terlatih; 2) terselenggaranya dengan baik kegiatan posyandu remaja dengan sistem 5 meja; 3) aktif dan meningkatnya pengetahuan kader tentang posyandu remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Petunjuk Teknis Penjangkauan Kesehatan dan Pemeriksaan Berka/a Anak Usia Seka/ah dan Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Rochdyanto, S. (2000). *Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Pra*. Makalah Tot PKPI, Yogyakarta.
- Sari, P., Nirmala S.A. & Diah, (2017). "Evaluasi Pelayanan Revitalisasi Posyandu dan Pelatihan Kader sebagai bentuk Pengabdian Masyarakat," J.Chem. Inf. Model. Vol.53. no.9, pp 1689-1699.
- Simanungkalit, S. F. and Wahyuningtyas, W., (2019). "PKM Kelompok Kader dalam Penyuluhan cegah anemia pada remaja putri di kelurahan pasir putih Depok", PP.49-52.
- Sulastris, E., Astuti, D. P., & Handayani E. W. (2019). "Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen," Urecol, pp. 130–133.
- Supriatna, A. (2014), "Relevansi Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintahan Desa", Jurnal Lingkar Widyaiswara ([Www.Juliwi.Com](http://www.juliwi.com)), Edisi 1 No. 1, Jan – Mar 2014, P. 39 – 45, Issn: 2355-4118.
- Wahyuntari, E. (2020). "Pembentukan Prambanan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo," vol. 1, no. 1, pp. 14–18.